

# The Phenomenon of Using OMI Social Media as a Means of Online Dating

## [Fenomena Penggunaan Media Sosial OMI sebagai Sarana Kencan Online]

Ade Fega Mei LusiAna <sup>1)</sup>, Dr. Sufyanto <sup>\*2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: [sufyanto@umsida.ac.id](mailto:sufyanto@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study concerns the phenomenon of using the online dating app OMI where we can get acquainted and date online. OMI is the latest online dating app, where women and men can do online dating activities through conversations, exploring various friendship relationships, and sexual desires. The theory used in looking at the phenomenon of using the OMI online dating application is Alfred Schutz's Phenomenology. The data mining used is qualitative research with a descriptive approach, which is research that focuses on the use of data that will be described in written and oral form based on the informants studied by conducting in-depth interviews with Generation Z in 1996-2009 in the sidoarjo and Surabaya areas. The results showed that the use of online dating applications aims as entertainment, finding a partner, expanding friendships. Teenagers who use online dating apps have an understanding of online dating through OMI social media as a positive and efficient thing in order to know the good and bad of online app users.*

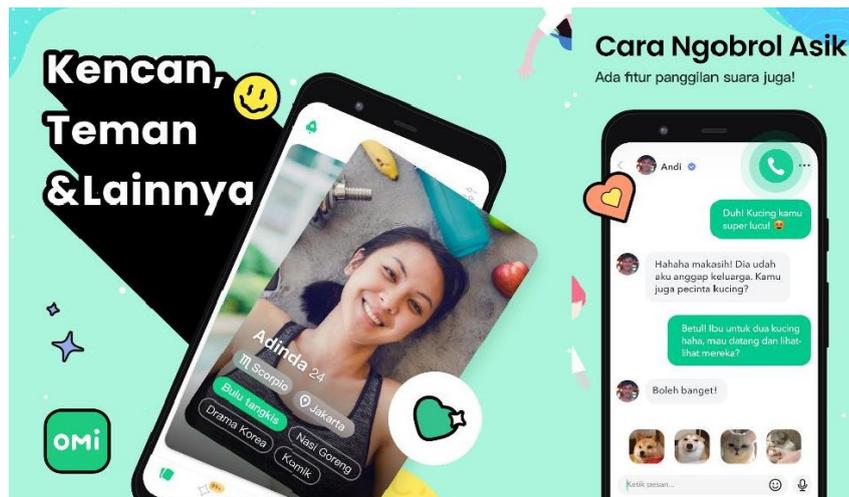
**Keywords -** Phenomenology; Online Dating; Dating Apps; OMI

**Abstrak.** *Kajian ini menyangkut fenomena penggunaan aplikasi kencan online OMI yang dimana kita bisa berkenalan dan berkencan secara online. OMI sebagai aplikasi kencan online yang terbaru, dimana perempuan dan laki-laki bisa melakukan aktivitas kencan secara online melalui percakapan, mengeksplor relasi pertemanan yang beragam, hingga hasrat seksual. Teori yang digunakan dalam melihat fenomena penggunaan aplikasi kencan online OMI yaitu Fenomenologi Alfred Schutz. Penggalan data yang digunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu penelitian yang berfokus pada penggunaan data yang akan diuraikan dalam bentuk tulisan dan lisan berdasarkan informan yang diteliti dengan melakukan wawancara mendalam kepada Generasi Z tahun 1996 - 2009 wilayah sidoarjo dan surabaya. Hasil penelitian menunjukkan dalam penggunaan aplikasi kencan online bertujuan sebagai hiburan, mencari pasangan, memperluas hubungan pertemanan. Remaja yang menggunakan aplikasi kencan online memiliki pemahaman mengenai kencan online melalui media sosial OMI sebagai suatu hal positif dan efisien agar mengetahui baik dan buruknya pengguna aplikasi online.*

**Kata Kunci -** Fenomenologi; Kencan Online; Aplikasi Kencan; OMI

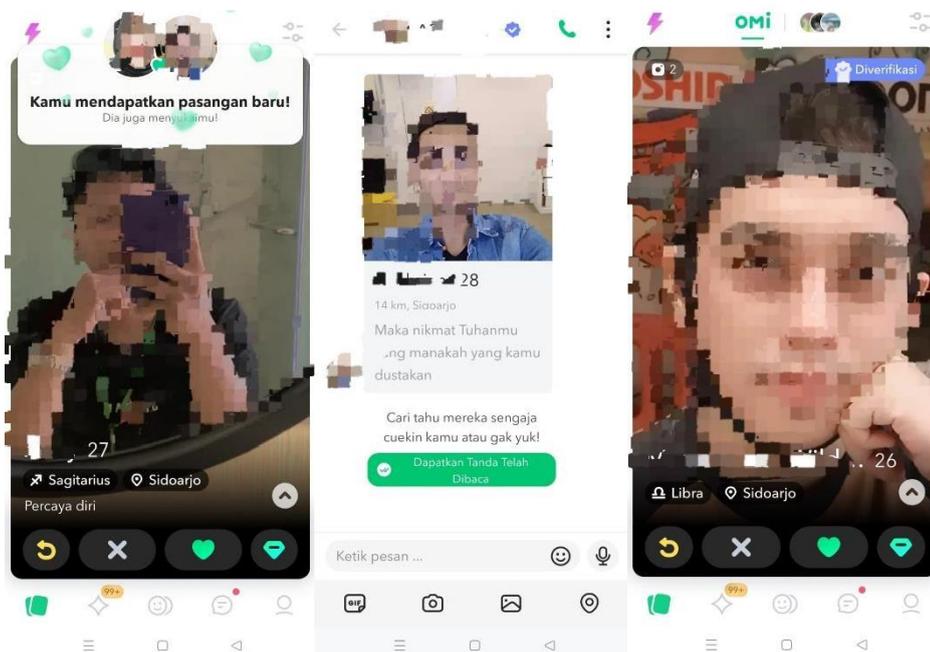
## I. PENDAHULUAN

Perkembangan media sosial, sekarang sudah berkembang dengan adanya aplikasi kencan online seperti OMI. Sebagai sarana pencarian jodoh dan hanya sekedar mencari teman yang di buat untuk menemui orang-orang baru mendapatkan pasangan. Pada umumnya dalam pertemuan atau match dalam aplikasi OMI dilakukan dengan melihat profil yang diminati setiap pasangan dipilihnya. Dengan cara memilih pasangan melalui profil yang mereka tampilkan. Jika kita ingin memilih dengan cara mengklik tombol love dan menggeser profil mereka kekanan. Waktu kita memilih jika muncul tulisan match berarti berjodoh dengan mereka dan dipilihnya. Dengan adanya match kita bisa memulai berinteraksi dengan cara mengklik pesan dan mengobrol dengannya.



**Gambar 1** Tampilan OMI  
(Sumber : OMI app dari Google Playstore)

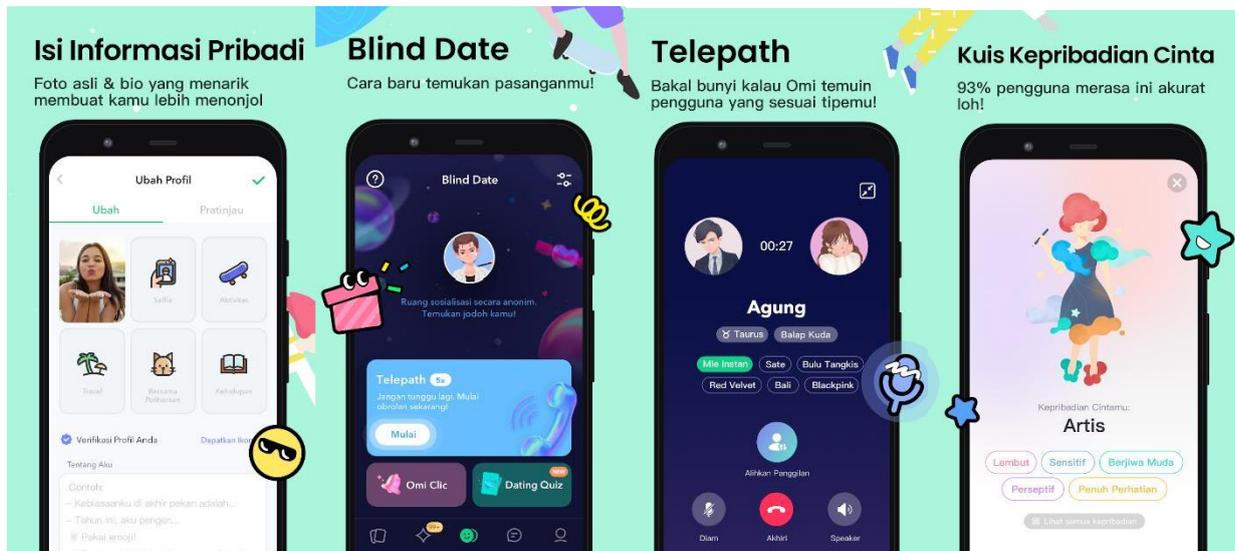
Kemunculan aplikasi kencan online ini turut mengubah cara pergaulan masyarakat disekitar kita. Pergaulan melalui media sosial yang utama pada aplikasi kencan mengarah kepada hal negatif seperti praktik pergaulan bebas, pembohongan untuk kepentingan sendiri, tetapi ada juga dimana sisi positif. Dengan terjadi pergeseran nilai fungsi media sosial aplikasi OMI dari mencari teman menjadi praktik seks bebas atau pembohongan. Dalam situs kencan online OMI kita bisa mendapatkan pasangan melalui match atau kecocokan dalam memilih pasangan yang dilihat melalui profil pengguna untuk ketertarikan tersendiri. Dalam situs OMI Generasi Z tahun 1996-2009 di berbagai wilayah untuk mencari pasangan hidup atau teman kencan online.



**Gambar 2** Tampilan OMI  
(Sumber : OMI app dari informan)

Dalam aplikasi kencan online OMI terdapat banyak fitur yaitu melalui profil mereka untuk mengisi data diri mereka seperti apa, lalu chat yang biasanya digunakan mereka berpasangan agar saring mengobrol satu sama lain untuk menjalin hubungan yang lebih serius tentunya. Fitur blind date dimana fitur ini bisa melakukan dating secara acak dan langsung dengan sesuai quiz atau ruang anonim secara acak, didalamnya terdapat fitur lainnya dan berbeda dengan aplikasi kencan online lainnya. Fitur Telepath dimana kita bisa mengobrol langsung seperti telepon dan fitur ini akan bunyi jika pengguna OMI temuin sesuai tipemu, tetapi tanpa melihat foto profil pasangan kita dan bisa melihat bio profil pasangan. Dating quiz dimana pengguna memilih kepribadian cintanya yang nantinya berisi quiz-quiz random yang akan kita pilih lalu kita bisa mendapatkan pasangan secara acak juga tentunya dengan memilih atau

kecocokan quiz yang sama. Permasalahan yang berbeda tentunya aplikasi ini dengan lainnya karena fitur-fitur yang ada sangat unik dan lebih intens dalam pemilihan pasangan.



**Gambar 3** Tampilan OMI  
(Sumber : OMI app dari Google Playstore)

Mereka menggunakan situs ini dengan berbagai fitur yang di gunakan dalam mencari pasangan. Match.com, situs kencan internet terbesar di AS, melaporkan 7 juta pengguna di AS pada tahun 2006, menambahkan 2 juta di dunia [1]. Pada akhir Februari 2011, keanggotaan terdaftar mendekati dua kali lipat. Di Indonesia, yang menunjukkan peningkatan tajam pengguna situs kencan online di tahun 2015. Ada beberapa situs kencan online populer di Indonesia, seperti setipe.com, Tinder, Bumble dan aplikasi kencan seperti OMI. Situs aplikasi kencan online digunakan oleh banyak orang di Indonesia, menurut survei Sensor Tower secara total, penduduk Indonesia menggunakan aplikasi kencan online [2], [3]. Kehadiran pengguna aplikasi kencan online memang sangat membantu bagi beberapa orang untuk mendapatkan relasi pertemanan yang lebih luas, baik sekedar menambah teman atau memang mencari jodoh dengan serius. Tetapi, terdapat hal yang bisa merugikan pengguna dibalik aplikasi kencan online.

Pemanfaatan pertemanan FWB (Friends With Benefit) adalah masalah yang telah lama diperdebatkan ketika seseorang menjalin hubungan romantis. Jika pada penelitian sebelumnya, orang-orang menjalin hubungan melalui media sosial online, berbeda dengan fenomena FWB (Friends With Benefit), dimana orang-orang yang terlibat tidak memiliki perasaan suka atau cinta yang kuat satu sama lain. Friends With Benefit adalah jenis hubungan di mana orang membentuk komunitas tanpa keterkaitan apa pun, dan didasarkan pada fakta bahwa mereka dapat terhubung secara online dengan mudah. Konsep virtual ini ada, karena memiliki lebih banyak bandwidth yang tersedia sekarang daripada sebelumnya melalui komunitas maya (cyber community) [4].

Penggunaan aplikasi pun bisa dinikmati dari muda hingga yang tua untuk sekedar mencari pasangan atau hanya teman kencan saja. Orang yang menggunakan kencan online seringkali harus menghadapi tantangan dalam hal presentasi diri dan pengungkapan diri. Layanan kencan online menggunakan metode komunikasi yang membantu mengurangi isyarat verbal dan sinkron, sehingga orang dapat lebih mudah terhubung melakukan apa mereka inginkan [3].

Tingginya aktivitas masyarakat ini menjadi salah satu penyebab dimana tingginya jumlah penggunaan situs biro jodoh online. Kita perlu mencari tahu berapa banyak energi yang kita perlukan untuk hidup berkelanjutan dengan pasangan yang belum ditemukan [5]. Penggunaan situs dapat digunakan untuk mencari teman baru, dan teknologi berubah dengan cepat melalui pandangan kaum milenial adalah mereka yang harus lebih fleksibel dalam mencari pasangan hidup [6]. Dalam prespektif pemilihan biro jodoh online dapat dikatakan menjadi kebutuhan. Dengan adanya biro jodoh ini orang lebih minat dan dirasa penggunaan situs ini lebih privasi dan tidak perlu datang di lokasi biro jodoh yang bisa memicu pembohongan atau tipu, sehingga lebih privasi dan tetap terjaga keamanannya [7].

Kasus-kasus penipuan hingga tindakan kriminal banyak terjadi melalui aplikasi kencan online. Hal ini disebabkan beberapa orang di Indonesia menganggap aplikasi ini mudah digunakan. Di Indonesia, hal buruk bisa terjadi karena orang melakukan hal buruk di internet. Terkadang, orang menggunakan media sosial untuk berbicara satu sama lain dan bahkan berpura-pura melakukan hubungan seks. Tapi kemudian, orang jahat mungkin mencoba untuk bertemu

orang lain di kehidupan nyata dan melakukan hal buruk kepada mereka. Penting untuk berhati-hati saat berbicara dengan orang secara online [8].

Dalam perbedaan penerima yang dapat dipengaruhi tingkat pengetahuan, latar belakang pendidikan, pergaulan, pengalaman, dan lingkungan sosial masing-masing generasi Z. Sehingga besarnya yang akan diterima remaja dalam penggunaan OMI berada pada negoisasi. Pada kategori penerimaan dengan posisi negoisasi, memiliki arti bahwa publisitas negatif yang di alami OMI melalui berita-berita kriminal yang menimbulkan perubahan secara berpikir dan sikap pada pengguna OMI. Dengan adanya rintangan sedikit pun juga akan menjadi bukti terhadap pasangan hidup [9].

Dimana setiap kita memilih pasangan laki-laki untuk bernegoisasi dan berpartisipasi dalam menciptakan suatu hubungan dalam bentuk pendekatan pertama, aktivitas yang dulu dan masih dianggap istimewa hanya untuk laki-laki. Penggunaan strategi pada foto profil atau pun bio yang di tulis digunakan untuk memutuskan apakah seseorang laki-laki memiliki potensi atau layak dijadikan pasangan yang baik.

Membangun hubungan yang tujuan perempuan memilih mencari pasangan berkomitmen. Tetapi saat kita memilih pasangan yang sudah menurut kita cocok sering kali perempuan mendapatkan ghosting saat perkenalan lebih jauh. Mengalami penipuan dengan berbagai hal apapun itu yang tidak sesuai foto profil, ekonomi, dan status sosial dengan berbohong mengenai statusnya lajang ternyata sudah punya pacar bahkan istri. Lebih jahatnya lagi kasus pelecehan yang sering dialami oleh perempuan dimana saat kita mendapatkan kenalan tetapi tidak tahu bentuk tindakan yang dilakukan terhadap pasangannya. Tindakan yang tidak menyenangkan dalam berupa chat, video atau saat kita bertemu secara langsung. Hal-hal yang seperti ini sering terjadi dialami setiap pasangan perempuan pastinya [10].

Dari beberapa kesamaan, strategi untuk pencapaian sebuah citra diri dan pengungkapan diri mungkin berbeda dalam menerapkan interaksi tatap muka atau face to face. Hal ini mampu dilakukan dengan selective self-presentation atau pengenalan diri secara selektif. Mereka berusaha tampil sebaik mungkin agar terlihat menarik bagi orang lain dan meminimalisirkan risiko yang terkait dengan kencan online itu sendiri.

Pertumbuhan media sosial juga mulai mengembangkan aplikasi kencan atau danting aplikasi sebagai sarana mencari pasangan atau sekedar mencari teman. Disebutkan bahwa aplikasi kencan online sebagai contoh aktivitas CMC (Computer Mediated Communication) yang dibuat untuk bertemu orang baru atau mencari pasangan [3]. Biasanya setiap pertemuan atau match di dalam aplikasi dilakukan oleh algoritma berdasarkan preferensi pengguna atau profil yang telah diisi sebelumnya.

Kebanyakan orang yang menggunakan situs kencan online mencari hubungan romantis adalah untuk bertemu orang lain secara online. Banyak dari orang-orang ini membentuk hubungan pribadi satu sama lain melewati media sosial telah memunculkan manfaat pada fenomena baru melalui pertemanan. Artinya, dua orang yang berteman bisa melakukan hubungan seksual tanpa menjalin hubungan serius [2].

Proses ini membantu orang memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik saat mereka memulai hubungan baru. Memiliki teman dan berkomunikasi dengan orang lain itu penting, apalagi sekarang kita bisa melakukannya secara online dengan mudah [11].

Dengan adanya berita-berita yang muncul mengenai aplikasi kencan online, maka akan munculnya perasaan cemas, khawatir, dan takut dalam menggunakan aplikasi OMI yang berakibat pada kewaspadaan para remaja tentunya. Mereka mendapatkan pembelajaran khususnya untuk memilih pasangan dan lebih berhati-hati dalam menggunakan OMI, untuk mengembangkan sikap selektif memilih kenalan dan match [12].

Sebelum menggunakan aplikasi kencan online, orang membuat profil untuk menunjukkan siapa mereka dan apa yang mereka sukai. Ini membantu mereka menemukan seseorang yang mungkin ingin mereka ajak bicara. Cara orang untuk berbagi dan bertemu teman baru atau menemukan seseorang yang spesial, terutama jika mereka tidak bisa keluar dan bertemu orang secara langsung.

Ketika kita melihat di sekitar, kita ingin memahaminya lebih baik dengan berbicara kepada orang lain. Hal-hal yang kita lakukan dengan orang lain dapat menunjukkan apa yang kita pikirkan tentang dunia. Alfred Schutz mempelajari bagaimana orang belajar tentang dunia dan bagaimana mereka bertindak berdasarkan apa yang mereka ketahui. Dia juga melihat bagaimana orang menggunakan pengalaman masa lalu mereka untuk merencanakan masa depan [13].

Alfred Schutz punya ide tentang mengapa orang melakukan sesuatu. Dia mengatakan ada dua hal yang membuat seseorang melakukan sesuatu. Salah satunya adalah because motive (motif sebab) alasan mengapa mereka ingin melakukannya, dan yang lainnya adalah in order to motive (motif tujuan) apa yang mereka harapkan dari melakukannya [14].

Menurut Schutz dalam Supraja (2012) mengatakan bahwa ketika kita berbicara tentang mengapa seseorang melakukan sesuatu, kita perlu memahami motifnya. Ada dua jenis motif: "because of motive, dan in order to motive". "In order to motive" berarti seseorang memiliki tujuan dan melakukan sesuatu untuk mencapainya. "because of motive" berarti ada alasan mengapa seseorang melakukan sesuatu [15].

## II. METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian yang menggambarkan apa yang terjadi pada suatu situasi tertentu terhadap penggunaan data yang akan diuraikan dalam bentuk tulisan dan lisan. Berdasarkan informan yang diteliti dengan melihat bagaimana usaha menemukan dan mempelajari suatu fenomena. Dapat membantu serta memahami apa yang dialami oleh orang-orang yang memiliki keyakinan terkait dengannya [16].

Dalam menggunakan penelitian kualitatif data yang diambil dari hasil informan berupa ide-ide yang tertuang dalam bahasa, kejadian, keadaan emosional. Segala bentuk ide yang tertuang merupakan suatu data yang dapat menjadi kunci suatu penelitian. Penelitian difokuskan untuk berpendapat, menggunakan tanggapannya, serta timbal balik dari khalayak terhadap topik pembahasan yang akan ditayangkan kepada orang-orang [17].

Latar belakang setiap audiens atau khalayak menjadi kunci dan sumber bahwa data yang didapatkan sesuai yang diharapkan. Metode kualitatif memiliki fungsi untuk menjabarkan peristiwa berdasarkan pengumpulan informasi dari informan atau objek penelitian secara mandalam aplikasi OMI. Dalam penelitian ini peneliti tidak berfokus pada besarnya populasi atau sampling. Berdasarkan jenis pertanyaan yang diajukan tentang relasi yang berkembang di media sosial OMI, menurut kami besar kemungkinan pertemanan terbentuk melalui komunikasi virtual.

Proses penelitian melibatkan pengumpulan data dengan wawancara secara virtual dan observasi dilakukan dengan mengamati chat atau bertatap muka langsung melalui video call dengan informan melalui pengungkapan diri aplikasi OMI. Kemudian wawancara dilakukan dengan masyarakat yang tinggal di Surabaya dan Sidoarjo, serta kelompok ekonomi yang berbeda.

Beberapa orang dalam penelitian ini memiliki perasaan kesepian karena berasal dari latar belakang yang berbeda dalam hal percintaan, dan pengguna aktif aplikasi kencan online OMI. Ada juga yang menggunakan aplikasi jodoh online OMI sebagai pengalaman yang terjadi atau beberapa orang yang pernah mengalami hubungan traumatis. Mungkin tidak memiliki pengalaman dengan hubungan romantis, sehingga wawancara dilakukan oleh pria yang lebih tua dan pelajar atau bekerja. Untuk proses wawancara, peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur, dimana peneliti memilih 4 informan laki-laki untuk diteliti sesuai dengan kriteria penelitian.

Penelitian ini memakai teknik purposive untuk memilih informannya, ini berarti para peneliti melihat berdasarkan kriteria tujuan penelitian [18]. Menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan informasi, termasuk wawancara dan observasi dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk membantu penelitian memahami apa yang sedang terjadi untuk mendapatkan gambaran situasi yang lebih lengkap. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu cara melihat data melewati 3 tahap yaitu : Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Metode pengujian data menggunakan empat sumber informasi yang berbeda untuk mengetahui apakah teori tertentu benar bahwa informasi dari informan dapat dipercaya.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Schutz berpendapat bahwa penting untuk memahami bagaimana orang melihat dunia di sekitar mereka. Ini membantu kita memahami bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dan membentuk masyarakat [19]. Mendeskripsikan atau menginterpretasikan tindakan seseorang hanya berguna jika itu masuk akal bagi mereka.

Ketika kita ingin berteman atau menjalin hubungan khusus dengan seseorang, kita memikirkan apa yang kita inginkan dari hubungan itu. Tetapi bahkan jika kita menemukan seseorang yang tampaknya cocok, kadang-kadang kita mungkin masih tidak setuju. Ada berbagai cara orang dapat menjalin hubungan, seperti hanya dengan satu orang atau terbuka untuk melihat orang lain. Beberapa orang saat ini menggunakan aplikasi OMI untuk mencari pasangan untuk hubungan terbuka.

Ketika orang menggunakan aplikasi untuk berkencan secara online, mereka perlu berhati-hati dalam berbagi informasi tentang dengan siapa mereka berkencan atau memiliki pengaturan hidup sementara. Ini bukan hanya tentang menjadi intim dengan seseorang. Kadang-kadang, orang-orang dalam hubungan ini juga dapat berkencan dengan orang lain di luar pasangan online mereka dan berhubungan seks dengan mereka juga. Ini berarti mereka tidak harus berkomitmen hanya pada satu orang. Tetapi kemungkinan hal kecil itu tidaklah banyak dilakukan oleh semua orang, mereka menggunakan aplikasi OMI untuk mencari pasangan bukan hanya sekedar teman atau teman tidur.

Hubungan ini sebenarnya berada di tengah-tengah antara hubungan seks hanya untuk kesenangan saja dan mempunyai pasangan lain tapi memakai perasaan sayang. Seseorang melakukan kencan online ini tetap memakai perasaan untuk menjalin hubungan yang serius, tetapi hubungan ini biasanya hanya sekedar kesenangan semata. Namun rasa sayang dan suka mereka yang terluapkan terjalin hanya dengan cara yang berbeda keduanya.

Beberapa orang memiliki hubungan di mana mereka peduli satu sama lain dan saling mencintai, tetapi mereka juga setuju bahwa tidak apa-apa untuk bersenang-senang dengan orang lain di luar hubungan selama semua orang

setuju. Mereka mungkin melakukan ini untuk mencoba hal baru atau memiliki pengalaman yang berbeda. Ini bukan hanya antara dua orang, tetapi juga bisa melibatkan orang lain, selama semua orang setuju.

#### A. Pengguna Aplikasi Kencan Online OMI Bagi Generasi Z

Aplikasi kencan online ini tidak hanya kedua orang saja saling match atau memilih, tetapi mereka juga setuju bahwa mereka dapat berkencan dan berhubungan seks dengan orang lain selama mereka berdua tidak mengetahuinya. Mereka mungkin bertemu orang secara online dengan pilihannya, begitu juga memiliki cinta dan kasih sayang yang berbeda.

Jenis hubungan ini melibatkan lebih dari sekadar dua orang yang sedang jatuh cinta, tetapi mereka semua menyetujuinya karena berbagai alasan seperti mencoba hal baru, bersenang-senang, dan menjelajah. Ini tidak sama dengan hubungan hanya berkencan dengan satu orang.

Ketika dua orang saling menyukai dan berkencan online, mereka mungkin juga berbicara dengan pasangan lain. Bisa jadi karena mereka ingin mengeksplorasi keinginannya untuk berhubungan seks dengan orang lain saat masih menjalin hubungan. Di beberapa tempat, seperti Indonesia, hubungan semacam ini tidak diterima oleh semua orang karena bertentangan dengan budaya tradisional mereka. Beberapa orang mungkin merahasiakan hubungan mereka, tetapi orang lain yang lebih berpikiran terbuka mungkin menerimanya selama tidak merugikan orang lain.

Pada saat seseorang yang sedang mencari pasangan secara online merasa tidak disukai oleh pasangannya, hal tersebut dapat membuat mereka merasa kurang percaya diri. Kalau partner baper ke aku, pernah. Ya aku harus bilang, karena dari awal kalau aku cari pasangan bukan hanya teman atau teman senang saja. Ini disebut hambatan internal. Ada juga hambatan eksternal, seperti ketika orang lain tidak memiliki perasaan yang baik terhadapnya. Ketika seseorang menjalin hubungan dengan dua orang, mereka tidak bisa mengendalikan perasaan orang lain.

Terkadang, orang lain mungkin merasa tidak nyaman dengan hubungan tersebut, dan hal ini dapat mempersulit pasangan untuk bersama. Tetapi jika pasangan berkomitmen satu sama lain dan bersedia mengambil risiko, mereka dapat mengatasi hambatan ini dan membuat hubungan mereka berhasil.

**Tabel 1.** Pengalaman sebelum dan sesudah pengguna aplikasi kencan online

No	Subyek	Pengalaman Sebelum	Pengalaman Sesudah
1.	Ar 27th	Pernah Berpacaran	- Singel - Mencari hubungan yang serius
2.	Brian 28th	Pernah Berpacaran	- Singel - Berhubungan intim secara seksual dengan pihak lain.
3.	Rendis 28th	Pernah Berpacaran	- Singel - Tidak mencari hubungan yang serius
4.	Alex 29th	Pernah Berpacaran	- Singel - Berhubungan intim secara seksual dengan pihak lain. - Tidak mencari hubungan yang serius

(Sumber : Olahan Data Peneliti 2023)

Schutz berbicara tentang dua hal penting makna dan motif. Makna adalah tentang bagaimana kita memahami hal-hal yang terjadi di sekitar kita, sedangkan motif adalah tentang mengapa kita melakukan sesuatu [20].

#### B. Motif

Menurut Schutz dalam Supraja (2012) Ada sesuatu yang disebut "motif" yang bisa berarti mengapa Anda melakukan sesuatu atau apa yang ingin Anda capai dengan melakukannya. Yang dimaksud dengan in order to motive dan because of motive [15], sebagai berikut:

1. In order to motive adalah motif atau tujuan yang digunakan seseorang sebagai dasar untuk melakukan sesuatu guna mencapai hasil.
2. Because of motive merupakan motif yang melatarbelakangi orang melakukan perbuatan.

##### 1. In Order to Motive (Motif Tujuan)

In order to motif mengetahui apa yang diinginkan oleh orang-orang Generasi Z yang menggunakan aplikasi kencan online OMI dalam hubungan mereka dengan melihat alasan dan tujuan mereka.

##### a. Ingin Mempermudah Hubungan

Terkadang orang dalam suatu hubungan memiliki pendapat yang berbeda, tetapi penting untuk menemukan cara untuk menyetujuinya agar tidak ada yang terluka. Beberapa pasangan tidak suka membesar-besarkan hal-hal kecil atau hal-hal yang tidak terlalu penting bagi hubungan. Mereka tidak ingin hubungan mereka terlalu rumit atau emosional.

Mereka hanya ingin mudah dan nyaman. Mereka tidak ingin berdebat tentang hal-hal kecil yang mungkin membuat hubungan mereka semakin sulit. Ini karena mereka berpikir bahwa jika mereka memperdebatkan hal-hal kecil, hubungan mereka akan menjadi lebih sulit.

Ketika orang berada dalam hubungan terbuka, mereka sering kali lebih mudah bergaul karena mereka tidak membiarkan masalah kecil menghalangi. Ini membuat hubungan mereka lebih lancar dan tidak terlalu rumit.

**Tabel 2.** In Order To Motive

No	Subyek	In Order To Motive
1.	Ar 27th	Untuk menjalin hubungan yang serius
2.	Brian 28th	Untuk mempermudah hubungan
3.	Rendis 28th	Untuk mempermudah hubungan
4.	Alex 29th	Untuk mempermudah hubungan

(Sumber : Olahan Data Peneliti, 2023)

## 2. Because of Motive (Motif Sebab)

Because of motive untuk memahami mengapa beberapa orang di aplikasi kencan OMI menjalin hubungan serius, kita perlu mengetahui sedikit tentang kisah hidup mereka. Ini dapat membantu memahami alasan mereka menggunakan aplikasi.

### a. Akibat Dari Keadaan

Ketika orang menjalin hubungan romantis untuk waktu yang lama, mereka mungkin bosan melakukan hal yang sama berulang kali. Terkadang mereka ingin mencoba hal baru, yang bisa membuat mereka menjalin hubungan hanya untuk bersenang-senang. Salah satu cara untuk mengatasi kebosanan dan mencoba hal baru adalah dengan melakukan hubungan seksual.

Jika pasangan tidak sering bertemu, akan sulit bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan seksual mereka. Kadang-kadang mereka dapat beralih ke orang lain ini tanpa cinta, tetapi dengan kedua orang itu menyetujuinya. Mungkin juga sulit untuk berkomunikasi ketika mereka berjauhan atau tidak sering bertemu. Ini dapat menyebabkan kesalahpahaman dan masalah, terutama jika mereka tidak saling percaya.

Pasangan itu kesulitan memahami satu sama lain dan mulai meragukan satu sama lain. Ini menyebabkan masalah besar yang sering mereka bicarakan, tetapi mereka tidak dapat menemukan solusinya. Jadi mereka memutuskan untuk menjalin hubungan terbuka daripada putus karena tidak bisa menyelesaikan masalah.

### b. Belum Siap Berkomitmen Dengan Satu Orang

Ketika dua orang berada dalam hubungan yang serius, mereka mungkin membutuhkan bantuan dari orang lain untuk membuat hubungan mereka berhasil. Ini tidak apa-apa karena penting bagi mereka untuk memiliki jarak satu sama lain. Terkadang orang mungkin berhubungan seks dengan orang lain, tapi itu bukan karena mereka mencintai orang itu, itu hanya untuk bersenang-senang. Tetapi mereka tetap harus berkomitmen untuk bersama pasangan mereka.

Berada hanya dengan satu orang dalam suatu hubungan mungkin tidak cukup untuk membuat mereka bahagia. Jika seseorang merasakan hal ini, bisa jadi ia belum siap untuk menjalin hubungan yang serius berdasarkan kebiasaan di Indonesia yang penting untuk berkomitmen pada satu orang dalam pernikahan.

### c. Keinginan dalam memenuhi kepuasan seksual

Terkadang ketika orang sedang menjalin hubungan, mereka ingin berhubungan seks tetapi pasangannya tidak. Jadi, mereka mungkin mencari orang lain untuk berhubungan seks. Ini bisa terjadi ketika orang bertemu online juga. Orang mungkin memulai hubungan online karena mereka ingin berhubungan seks dengan seseorang. Tapi, hanya karena mereka berhubungan seks dengan orang lain bukan berarti mereka tidak mencintai pasangannya.

Mereka masih bisa mencintai pasangannya dan memiliki perasaan terhadapnya. Penting untuk berbicara dengan pasangan jika merasa bosan atau tidak puas, alih-alih melakukan sesuatu yang dapat menyakitinya. Ketika orang berkencan online, mereka sering merasa lebih nyaman karena mereka tidak menganggap bahwa seks diperlukan untuk hubungan mereka.

Memahami bahwa seks hanyalah kebutuhan fisik mereka yang dapat dipenuhi dengan persetujuan, dan tidak harus mengganggu hubungan emosional mereka. Dalam hubungan yang serius, seks lebih dari sekadar kebutuhan fisik ini adalah cara untuk menunjukkan cinta dan memperkuat ikatan antar pasangan. Pasangan yang berkomitmen satu sama lain mungkin masih berhubungan seks dengan orang lain, tetapi mereka mengerti bahwa itu tidak seberharga berhubungan seks dengan pasangannya. Saat kedua pasangan sudah puas secara seksual, mereka bisa fokus menikmati aktivitas lain bersama.

**Tabel 3.** Because Of Motive

No	Subyek	Because Of Motive
1.	Ar 27th	- Akibat dari keadaan - Siap berkomitmen dengan satu orang
2.	Brian 28th	- Akibat dari keadaan - Belum siap berkomitmen dengan satu orang

3.	Rendis 28th	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keinginan dalam memenuhi kepuasan seksual</li> <li>- Akibat dari keadaan</li> <li>- Belum siap berkomitmen dengan satu orang</li> </ul>
4.	Alex 29th	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keinginan dalam memenuhi kepuasan seksual</li> <li>- Akibat dari keadaan</li> <li>- Belum siap berkomitmen dengan satu orang</li> <li>- Keinginan dalam memenuhi kepuasan seksual</li> </ul>

(Sumber: Olahan Data Peneliti 2023)

Pernyataan diatas merupakan bentuk dari pendapat informan mengenai penggunaan aplikasi OMI sebagai kencan online. Bahwasanya aplikasi ini memiliki tujuan dan motif yang digunakan saat memilih pasangan. Sehingga informan melihat dari motif penggunaan kencan online dipergunakan seperti hanya sebagai akibat keadaan lingkungan, berkomitmen hanya satu orang saja atau tidak mau berkomitmen dengan pasangan, dan hanya sebagai kesenangan seksual

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan dari data-data yang telah di dapatkan, maka dapat di simpulkan bahwa pengguna aplikasi OMI :

1. OMI adalah aplikasi kencan yang populer di kalangan anak muda. Mereka menggunakannya karena memberi mereka kebebasan untuk memilih dengan siapa mereka ingin bersama tanpa aturan atau batasan apa pun. Ini juga merupakan cara untuk mengeksplorasi kebutuhan dan keinginan mereka sendiri dan menemukan seseorang yang menginginkan hal yang sama.
2. Penggunaan aplikasi kencan online OMI bagi generasi Z sebelum dan sesudah menjalankan hubungan kencan online dengan pasangan. Situs web khusus tempat anak muda dapat menemukan seseorang untuk berkencan. Mereka menggunakannya untuk mencari hubungan yang serius dengan pasangan, hanya sebagai kesenangan saja seperti berhubungan seksual dengan pihak lain, dan bahkan tidak mencari hubungan yang serius.
3. Motif pengguna aplikasi kencan online OMI bagi generasi Z yaitu motif tujuan (in order to motive) bahwa aplikasi digunakan untuk menjalin hubungan yang serius, dan mempermudah hubungan.
4. Motif sebab (because of motive), bahwa generasi Z menggunakan aplikasi kencan online untuk menemukan pasangan yang sangat mereka sukai dan ingin menjalin hubungan serius. Mereka memiliki tiga alasan untuk melakukan ini: a) akibat dari keadaan, b) belum siap berkomitmen dengan satu orang, dan c) keinginan dalam memenuhi kepuasan seksual.

Saran untuk peneliti selanjutnya adalah penelitian tentang pengaruh aplikasi kencan terhadap pengguna aplikasi kencan online. Aplikasi kencan online saat ini sangat berpengaruh dikalangan generasi z. Saya berharap untuk peneliti selanjutnya lebih berfokus pada pengguna aplikasi kencan online, karena pengaruh yang ada disekitar kita memiliki banyak hal-hal yang negatif untuk di salah gunakan kepada generasi z. Agar lebih berhati-hati dalam pengguna untuk menyalahgunakan aplikasi kencan online.

Saran untuk pengguna aplikasi kencan, bahwa kaum muda perlu berhati-hati saat menggunakan aplikasi kencan online. Mereka harus memikirkan hal-hal baik dan buruk yang dapat terjadi dan memastikan mereka tidak melakukan apa pun yang dapat melukai diri sendiri atau orang lain. Penting untuk menjadi pintar dan tidak memberikan terlalu banyak informasi pribadi atau bertemu seseorang secara langsung sampai mereka mengenalnya dengan baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti selama proses dan penyelesaian dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

## REFERENSI

- [1] A. Arvidsson, *Brands: meaning and value in media culture*. London ; New York: Routledge, 2006.
- [2] A. Chairunnisa dan A. Maryani, "Motif Berafiliasi Perempuan Pengguna Bumble dengan Sesama Pengguna," *Communication Management*, vol. 2, no. 2, 2022.

- [3] W. P. Sari dan R. S. Kusuma, "Presentasi Diri dalam Kencan Online pada Situs dan Aplikasi Setipe dan Tinder," *MediaTor: Jurnal Komunikasi*, vol. 11, no. 2, hlm. 155–164, Des 2018, doi: 10.29313/mediator.v11i2.3829.
- [4] A. D. Fitriyani dan C. E. Iswahyuningtyas, "Online Dating dalam Relasi Percintaan Friends with Benefit di Media Sosial Whisper," *JIK*, vol. 18, no. 3, hlm. 340, Des 2020, doi: 10.31315/jik.v18i3.3404.
- [5] M. Sholihah, "PRAKTIK MENEMUKAN PASANGAN HIDUP MELALUI PEMANFAATAN SITUS BIRO JODOH ONLINE," *ADHKI*, vol. 3, no. 2, hlm. 79–93, Feb 2022, doi: 10.37876/adhki.v3i2.77.
- [6] F. A. Azzulfa, "BIRO JODOH ONLINE: KEBUTUHAN ATAU TUNTUTAN," vol. 3, no. 1, 2020.
- [7] D. Azwinda, "Analisis terhadap biro jodoh online: Kebutuhan atau tuntutan," *hum*, vol. 22, no. 2, hlm. 107–116, Nov 2022, doi: 10.21831/hum.v22i2.49816.
- [8] E. Zikra dan Tantimin, "Penegakan dan Perlindungan Hukum Terhadap Korban Kejahatan Seksual Maupun Pemasaran Pada Aplikasi Online Dating," *J. huk. sasana*, vol. 8, no. 1, hlm. 201–218, Apr 2022, doi: 10.31599/sasana.v8i1.1070.
- [9] R. Marasabessy, "PERBEDAAN CINTA BERDASARKAN TEORI SEGITIGA CINTA STERNBERG ANTARA WANITA DENGAN PRIA MASA DEWASA AWAL," 2008.
- [10] R. Haryadi, B. A. Simangunsong, Universitas Pelita Harapan Indonesia, dan Universitas Pelita Harapan Indonesia, "Fenomena Pengalaman Perempuan dalam Menggunakan Feminist Mobile Dating App Bumble," *KOMUNIKATIF*, vol. 11, no. 1, hlm. 76–89, Jul 2022, doi: 10.33508/jk.v11i1.3589.
- [11] E. R. Putri, M. Djauhari, dan M. S. Nurcahyo, "Pengungkapan Diri Pengguna dan Berkenalan Melalui Aplikasi Tinder Di Surabaya," vol. 2, no. 4, 2022.
- [12] A. D. Safitri, Z. A. Achmad, H. Arviani, S. Zuhri, R. P. Mustikasari, dan A. M. Chairil, "DAMPAK PUBLISITAS NEGATIF CYBER ABUSE MELALUI TINDER PADA REMAJA DI KOTA SURABAYA," *MC*, vol. 7, no. 1, hlm. 36, Mar 2022, doi: 10.20527/mc.v7i1.12679.
- [13] A. Schutz, *The Phenomenology of the Social World*. dalam *Northwestern University studies in phenomenology & existential philosophy*. Northwestern University Press, 1972. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=TobLgxW6ZXkC>
- [14] T. R. Djaya, "MAKNA TRADISI TEDHAK SITEN PADA MASYARAKAT KENDAL: SEBUAH ANALISIS FENOMENOLOGIS ALFRED SCHUTZ," vol. 01, 2020.
- [15] M. S. Muhammad Supraja, "Alfred Schutz: Rekonstruksi Teori Tindakan Max Weber," *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, vol. Volume 1 No.2, Nov 2012.
- [16] Citra Eka Putri dan Radja Erland Hamzah, "ANALISIS FENOMENA PENIPUAN IDENTITAS DIRI (CATFISHING) PADA LITERASI DIGITAL PENGGUNA MEDIA SOSIAL," vol. Vol 3, 2022.
- [17] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya., 2004.
- [18] S. S. M. S. Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset komunikasi*. Kencana, 2014. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=gI9ADwAAQBAJ>
- [19] M. J. Rorong, *Fenomenologi*. Deepublish, 2020. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?id=MCHyDwAAQBAJ>
- [20] D. Iskandar dan M. Jacky, "STUDI FENOMENOLOGI MOTIF ANGGOTA SATUAN RESIMEN MAHASISWA 804 UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA," vol. Vol 3, 2015.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*